# B A B I

# P E N D A H U L U A N

Sejarah manusia dari masa kemasa selalu dicatat dan diperhatikan untuk dijadikan cermin kehidupan dan pelajaran. Al-Quran yang mempunyai kandungan isi yang sempurna, juga memberikan contoh cermin sejarah sebagai keteladanan. Demikian pula sejarah-sejarah yang agar supaya dijadikan pelajaran. Maka rugi sekali kalau seorang muslim tidak mau mengambil pelajaran yang terkandung dalam Al-Quran sebagai cermin kehidupan. Al-Quran yang merupakan mu'jizat harus digali untuk diambil hikmah dan hidayahnya, agar manusia tetap berada pada jalan yang benar, karena yang demikian itu berarti masih tetap berpegang teguh kepada wahyu petunjuk dari Allah Swt.

Penggalian kandungan Al-Quran adalah melalui penafsiran. Penafsiran-penafsiran ini berjalan terus sejak wahyu turun hingga sekarang. Maka penting sekali artinya dengan munculnya ulama-ulama ahli tafsir dalam memberikan sumbangan - ijtihadnya untuk orang-orang Islam dalam usaha merealisir ajaran-ajaran Al-Quran dengan bentuk ilmiyah dan amaliyah.

## A. Penegasan Judul

Perlu dijelaskan disini beberapa perkataan dalam - skripsi ini, yang berhubungan dengan judul sehingga dapat - diperoleh ketegasannya.

Study berarti : "Pelajaran, penggunaan waktu dan fikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan, penyelidikan"[1]. -

---

[1] Wjs. Poerwo Darminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN. Balai Pustaka, Cet. V, Jakarta, 1976, hal. 965.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian ini, maka yang dimaksud adalah penggunaan waktu dan fikiran dicurahkan untuk memperoleh ilmu pengetahuan untuk dijadikan pelajaran dengan cara mengadakan penyelidikan.

Tafsir Al-Manar adalah tafsir yang disusun oleh Syekh-Sayyid Muhammad Sayyid Ridlo, murid dari Muhammad Abduh yang setia.

Kedudukan berarti : "Tinggi, rendah dalam jabatan, keadaan yang sebenarnya, status (keadaan atau tingkatan orang )"[2]. Dengan kata lain memakai istilah peranan. Jadi tegasnya, yang dimaksud dengan kedudukan disini adalah status dan peranan wanita dalam kehidupan, sebagai makhluk pribadi dan sebagai makhluk sosial.

Maka yang dimaksud judul ini adalah, usaha dengan menggunakan waktu dan akal fikiran untuk memperoleh pengetahuan, dengan penyelidikan dari tafsir Al-Manar tentang kedudukan dan peranan wanita dalam kehidupan.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan dipilihnya judul ini, disebabkan beberapa faktor :

1. Wanita dalam sejarah sejak dulu hingga sekarang banyak yang masih simpang siur dalam menentukan kedudukannya. Al-Quran yang lengkap kandungan isinya adalah sumber untuk memecahkan segala permasalahan kehidupan. Dan penafsiran yang ada dalam tafsir Al-Manar mempunyai ciri khas dengan didasarkan pertimbangan ilmu pengetahuan dan technologi pada kehidupan modern ini, dan tidak lepas pula selalu berpegang kepada naqel yang shahih.

---

[2] Ibid. hal.261.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dari faktor kehidupan sosial, dimana keadaan wanita sendiri banyak yang kurang menyadari tentang peranan kedudukannya yang semestinya dilakukan. Justru yang sedemikian ini dapat menjatuhkan martabatnya, dan tidak akan sesuai dengan qadrat yang dimilikinya.
3. Munculnya ulama-ulama ahli tafsir, yang fikirannya disumbangkan untuk kemajuan Islam, dengan mengajak untuk kembali kepada Al-Quran dan Hadits, dan mengembangkan ajarannya dan mengamalkan isinya, dimana Al-Quran mempunyai kandungan yang lengkap dalam memberikan konsep kehidupan , yang termasuk juga tentang konsep mengenai kedudukan wanita.
4. Tafsir Al-Manar yang disusun oleh mujtahid dan mujaddid - muslim yang tentunya, pembahasan dan kandungannya akan sesuai dengan zaman sekarang ( modern ) yang metode penafsirannya didasarkan atas : Shaahiihil Manquul dan Shaarihil Ma'quul, adalah lain sekali dengan penafsiran yang didasarkan kepada shahiihil manqul saja, atau didasarkan sharihil ma'quul saja. "Menarik garis proyeksi antara Shahiihil Manquul dan Shariihil Ma'quul maka akan dapat dirasakan kesempurnaan Al-Quran, persesuaian antara shahiihil - manquul dan shaariihil ma'quul adalah diperlukan, lebih - lebih pada abad ilmu pengetahuan yang hampir mendekati titik optimumnya suatu perkembangan"[3]. Dimana peranan wanita makin hari dituntut makin berat, harus mengabdi kepada keluarga dan masyarakat.

---

[3] Drs. Marsekan Fatawi, Membahas Kitab Tafsir Jilid I, Pen. Perpustakaan Fak. Syari'ah, IAIN SUPEL. Sby. 1971, hal.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk :

1. Menerangkan penafsiran Muhammad Rasyid Ridlo dalam tafsir Al-Manar tentang kedudukan wanita.
2. Untuk menjelaskan argumentasi-argumentasi yang dipakai Muhammad Rasyid Ridlo dalam menetapkan pendapatnya.
3. Untuk menerangkan nilai Tafsir Al-Manar yang berhubungan dengan problema wanita didalam memerankan dirinya didalam kehidupan.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini agar mudah difahami, maka menggunakan sistematika sebagai berikut :

Bab Pertama : Pendahuluan.

Dalam bab ini dibahas mengenai penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan pembahasan, sistematika pembahasan, dan methodologhi pembahasan.

Bab Kedua : Menjelaskan bioghrafi penyusun tafsir Al-Manar yaitu Syekh Muhammad Rasyid Ridlo, sistem ijtihad yang dipakai oleh Syekh Muhammad Rasyid Ridlo, dan yang melatarbelakangi lahirnya tafsir Al-Manar.

Bab Ketiga : Mulai menjelaskan tentang tinjauan terhadap kedudukan wanita,

Disini dibahas, diri wanita dan pengertiannya, sejarah perkembangan kedudukan wanita, wanita sebagai ibu.

Bab Keempat : Menguraikan ayat-ayat tentang wanita yang ada dalam tafsir Al-Manar.

Ayat-ayat ini diklasifikasikan, ayat-ayat tentang nilai wanita, dilanjutkan dengan pengklasifikasian tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayat-ayat yang membahas hak dan kewajiban wanita, dan dilanjutkan dengan pembahasan ayat-ayat tentang kedudukan wanita.

Bab Kelima : Mengutarakan kesimpulan dan saran-saran.

E. Methodologi

1. Permasalahan :

Dari judul tersebut, maka masalah-masalah yang menjadi obyek pembahasan dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Tentang sistem penafsiran Al-Manar, merupakan landasan yang mengawali penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dari penafsiran Al-Manar, sehingga dapat diketahui bagaimana Al-Manar menafsirkan Al-Quran.

b. Tentang penafsiran Al-Manar, mengenai kedudukan wanita. Hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan tentang konsep tafsiran Al-Manar mengenai kedudukan wanita.

c. Tentang penafsiran ayat-ayat Al-Quran, seperti yang ada dalam Al-Manar penting sekali dalam pengembangan ilmu pengetahuan agama, dimana problema sosial makin hari makin berkembang pesat, perlu pemikiran yang didasari petunjuk wahyu, sehingga tidak mengarah kepada kesesatan yang membawa kerusakan.

2. Scope Analisa

Didalam skripsi ini pembahasannya dibatasi dalam hal-hal sebagai berikut :

a. Penafsiran ayat-ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang kedudukan wanita yang ada dalam tafsir Al-Manar.

b. Penafsiran ayat-ayat yang menjelaskan tentang nilai -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wanita yang ada dalam tafsir Al-Manar.

c. Penafsiran ayat-ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang hak dan kewajiban wanita yang ada dalam tafsir Al-Manar.

3. Penentuan Sample

Dalam pengambilan dan penentuan sample, dipakai sistem "Purposive sample" Yaitu mengambil data-data yang paling atau lebih sesuai dengan yang dipilihnya dari seluruh populasi, - dengan ciri-ciri dan sifat-sifat yang sudah diketahui dan ditentukan sebelumnya.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Cara mengumpulkan data skripsi ini dengan menggunakan library research, yaitu mengadakan penelitian terhadap tafsir Al-Manar mengenai ayat-ayat yang menerangkan soal kedudukan - wanita,

5. Prosedur Penganalisaan Data

Data yang telah diperoleh penganalisaannya, dilaksanakan dengan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode historis

Yaitu menggunakan dokumen dari buku-buku dan majalah-majalah ditinjau secara historis, mengenai kedudukan wanita, untuk digunakan sebagai analisa.

b. Metode Induktif

Yaitu menggunakan pembahasan-pembahasan dari data-data secara khusus, mengenai wanita dan kedudukannya dalam kehidupan, dari situ kemudian diambil dan dirumuskan kesimpulannya secara umum dan menyeluruh.

c. Metode deduktif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu mengadakan pembahasan dengan bertitik tolak dari ketentuan umum, mengenai sifat yang dimiliki wanita untuk diambil dan dinilai, kemudian dirumuskan kepada kesimpulan yang khusus.

d. Metode analisis

Yaitu analisa yang menggunakan data-data yang lengkap serta mendalam yang diperoleh, dengan mengkombinasikan antara metode induktif dan deduktif sebagai "Reflektif Thinking"[4].

F. Transkripsi

Untuk memudahkan pembaca maka disusun penyalinan ejaan Arab ke ejaan Indonesia yang sudah biasa digunakan.

| Huruf Arab | | Huruf Latin | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| ث | = | ts | Seperti | حديث | = | Hadits |
| ح | = | h | " | محمد | = | Muhammad |
| خ | = | kh | " | بخارى | = | Bukhari |
| ذ | = | dz | " | ترمذى | = | Turmudzi |
| ز | = | z | " | جزء | = | Juz |
| ش | = | sy | " | رشيد | = | Rasyid |
| ص | = | sh | " | صالح | = | Shaleh |
| ض | = | dl | " | رضا | = | Ridlo |
| ط | = | th | " | طنطاوى | = | Thanthawi |
| ظ | = | dh | " | لفظ | = | Lafadh |
| ع | = | ' | " | عظيم | = | 'Adhiim |
| غ | = | gh | " | مراغى | = | Maraghi |
| ف | = | f | " | أفغنى | = | Afghani |
| ق | = | q | " | قراءة | = | Qiraat |
| هـ | = | h' | " | أزهر | = | Azh'ar |
| ء | = | / | " | الله | = | Allah |

---

[4] Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA, Methodologi Reserch, Yayasan Pt. FP. UGM. Yogyakarta, 1981, hal.46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| Huruf Arab | | Huruf Latin | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| ـَـ | = | a | Seperti | القرآن | = | Al-Quran |
| ـِـ | = | i | " | كتاب | = | Kitab |
| ـُـ | = | u | " | حكم | = | Hukum |
| ـّـ | = | Konsonan rangkap | " | مفسّر | = | Mufassir |

aa = dipakai sebagai tanda bacaan a ( آ ) yang panjang seperti المآئدة = Al-Maaidah.

ii = dipakai sebagai tanda bacaan i ( ى ) yang panjang seperti صالحين = Shaalihiin.

uu = dipakai sebagai tanda bacaan u ( و ) yang panjang seperti = الماعون = Al-Maa'uun.

Adapun kata-kata yang sudah biasa dipakai dalam bahasa Indonesia, baik karena sudah menjadi perbendaharaan bahasa Indonesia maupun karena lain, maka ditulis menurut kebiasaan yang berlaku, umpama seperti : ulama, kisah, kubar dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id